

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan raya adalah sarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Perkerasan jalan adalah konstruksi yang dibangun di atas lapisan tanah dasar, yang menopang beban lalu lintas (Hendarsin, 2000).

Transportasi diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya dengan menggunakan suatu alat tertentu. Dengan demikian maka transportasi memiliki dimensi seperti lokasi (asal dan tujuan), alat (teknologi) dan keperluan tertentu (Miro, 1997). Sistem transportasi selalu berhubungan dengan kedua dimensi tersebut, jika salah satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka bukanlah termasuk transportasi. (Miro, 2005)

Tujuan penyelenggaraan transportasi adalah untuk memberikan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Coba kita bayangkan apabila satu hari saja pelayanan transportasi terhenti, tentunya akan menimbulkan banyak sekali dampak terutama akan terganggunya segala aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Mungkin saja banyak orang yang tidak makan pada hari itu, banyak orang yang tidak bisa bekerja, distribusi barang – barang kebutuhan tidak dapat dilakukan, ujungnya ekonomi masyarakat akan macet total. Jadi transportasi adalah sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. (Manullang 2013).

Kemacetan merupakan situasi atau keadaan tersendat atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota – kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi umum yang baik atau memadai ataupun tidak seimbangny kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Dapat dikatakan bila kemacetan merupakan suasana menumpuknya kendaraan yang ada di jalan raya yang disebabkan oleh kapasitas jalan yang tidak sepadan dengan dengan jumlah kendaraan yang ada. Angka dari jumlah kendaraan yang terus bertambah dan kapasitas jalan yang tetap menyebabkan terjadinya

penumpukan jumlah kendaraan di dalam jalan raya. Pengertian lalu lintas mengenai lalu lintas seperti yang dikatakan bahwa pengertian lalu lintas di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan.

Kemacetan merupakan pemandangan yang wajib pada setiap harinya. Penyebab kemacetan yang terjadi tersebut yaitu aktivitas pejalan kaki, perilaku pengemudi angkutan kota dan banyaknya jumlah kendaraan yang melaju di persimpangan jalan serta minimnya rambu lalulintas.

Pada lokasi yang ditinjau yaitu jalan Amabi termasuk dalam jalan arteri primer dengan tipe jalan dua lajur dua arah sehingga kecepatan direncanakan 60 km/jam. Ruas jalan Amabi sendiri terdapat beberapa simpang sehingga berpotensi terjadi kemacetan. Menurut data hasil survey jalan dibagi dalam 3 segmen jalan Amabi berdasarkan kecepatan dominan bisa mencapai 30 km/jam, berarti berkurang hingga 50% dari kecepatan rencana. Hal ini merupakan penyebab timbulnya kemacetan.



Gambar 1.1 Situasi Lokasi Penelitian Ruas Jalan Amabi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan salah satu sumber yang dipakai sebagai perbandingan di jalan kota yang mengalami kemacetan yaitu jalan arteri yang bertambah padat di Kabupaten Sleman. Tingginya pergerakan kendaraan dan pejalan kaki dikawasan tersebut baik lokal maupun regional sehingga sering menimbulkan kemacetan yang mengakibatkan

meningkatnya waktu yang diperlukan kendaraan untuk lewat terutama saat hari kerja. Penyebab kemacetan yang terjadi tersebut yaitu aktivitas pejalan kaki yang cukup banyak, perilaku angkutan kota, banyaknya jumlah kendaraan yang melaju dan juga persimpangan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian untuk penelitian tugas akhir yaitu “**Analisis Potensi Kemacetan Berdasarkan Indeks Kecepatan Pada Ruas Jalan Amabi di Kota Kupang**”. Dengan judul tersebut penulis melakukan analisis faktor pemicu timbulnya potensi kemacetan akibat indeks kecepatan perjalanan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penyusunan tugas akhir ini, akan diuraikan dari latar belakang di atas, maka akan terdapat permasalahan dalam penulisan yaitu :

- a. Apakah hambatan samping yang terjadi mempengaruhi kecepatan di ruas jalan amabi?
- b. Berapa angka perbandingan antara kecepatan rencana dengan kecepatan lapangan?
- c. Bagaimana potensi kemacetan akibat adanya variasi kecepatan perjalanan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah ada potensi terjadinya kemacetan di ruas Jln Amabi berdasarkan indeks kecepatan perjalanan.

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hambatan terhadap kecepatan
- b. Untuk menentukan indeks kecepatan
- c. Untuk menentukan potensi kemacetan akibat variasi kecepatan perjalanan di Jalan Amabi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bisa dapat bermanfaat antara lain:

- a. Agar mengetahui indeks kecepatan yang melewati Jalan Amabi. Agar bisa diupayakan tidak menimbulkan potensi kemacetan.
- b. Sebagai pemilihan sarana transportasi yang dibutuhkan.
- c. Sebagai pemilihan solusi yang tepat dalam penanganan masalah.

1.5 Pembatasan masalah

Untuk mendapatkan kesimpulan dan saran yang lebih terarah dan jelas, dimana terdapat permbatasan masalah pada penelitian ini.

Ruas jalan yang ditinjau adalah jalan Amabi, dan dibagi menjadi dalam 3 segmen yaitu:

- Segmen 1 : Pertigaan Pertamina Oepura – Pertigaan Jln Fetor Funai.
- Segmen 2 : Jln Fetor Funai - Jalan Kejora.
- Segmen 3 : Jln kejora – Terminal Oebufu .



Gambar 1.2 Lokasi Penelitian Di Jalan Amabi Kota Kupang

Sumber Google Earth

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hadut Anastasia Mega (2017)	Evaluasi tingkat pelayanan pada Jln. R.W. Mangonsidi	Sama – sama menggunakan metode MKJI 1997	Variabel penelitian pada penenlitian terdahulu meliputi Derajat kejenuhan sedangkan penelitian sekarang tidak
2.	Sahniza TamaraB., Hadi Sasana (2017)	Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Akibat Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Raya Bogor Jakarta	Sama – sama menggunakan metode MKJI 1997	Pada Penelitian Terdahulu Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Ada Dua Yaitu Variabel Ekonomi dan Sosial Sedangkan Penelitian Sekarang TIdak